

Pendampingan Pengukuran Arah Kiblat Bagi Jama'ah Masjid Al-Muhajirrin Kampung Naramben, Arso XIII, Kabupaten Kerom-Papua (*Qibla Direction Measurement Support for Al-Muhajirrin Mosque Jama'at Naramben Village, Arso XIII, Kerom-Papua Regency*)

Hendra Yulia Rahman¹, Amri Amri^{2*}

Institut Agama Islam Negeri Fattahul Muluk Papua, Papua^{1,2}

hendrayr@gmail.com¹, amrigede91@gmail.com^{2*}



Riwayat Artikel

Diterima pada 21 Mei 2024

Revisi 1 pada 9 Juni 2024

Revisi 2 pada 11 Juni 2024

Revisi 3 pada 14 Juni 2024

Disetujui pada 16 Juni 2024

Abstract

Purpose: This community service activity is carried out on the basis of the companion because there are still pros and cons to the direction of the Qibla of Al-Muhajirin Mosque in Naramben Village. and the need for public knowledge about the direction of Qibla should be conveyed in the Jamaat.

Methodology: In this community assistance using the P3 stage (Planning, Learning, and Mentoring). So this mentoring process will gather service partners in this case Takmir and Jama'ah Masjid Al-Muhajirin Kampung Naramben Arso XIII in guiding and accompanying them with some time until they understand the correct direction of Qibla at the mosque.

Results: The results produced in community service activities are to make conflicts of different directions of the qibla by the Al-Muhajirin Mosque congregation resolved. Because after providing material about the direction of the qibla and direct assistance was carried out to measure the direction of the qibla of the al-Muhajirin mosque, the mosque worshippers understood the difference in the direction of the qibla and the position of the right qibla direction at the Al-Muhajirrin Mosque in Naramben Arso-XIII Village.

Limitations: The limitation of this activity is that the implementation is not attended by all Al-Muhajirin Mosque congregations in Naramben Village. Then the limitations of technological tools to measure the direction of the Mosque's Qibla are also limitations in this community service activity.

Contribution: The contribution in this activity is to help Muslims in understanding the direction of Qibla which is good and correct. So that someone who wants to learn Islam is not only in one particular field, but as a whole. This activity also helps the Al-Muhajirin Mosque Jamaat who still lacks knowledge about the direction of Qibla, will change himself to understand it.

Keywords: *Assistance, Measurement, Qibla Direction, Mosque Congregation*

How To Cite: Rahman, H. Y., Amri, A. (2024). Pendampingan Pengukuran Arah Kiblat Bagi Jama'ah Masjid Al-Muhajirrin Kampung Naramben Arso XIII, Kabupaten Kerom-Papua. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 139-146.

1. Pendahuluan

Ka'bah merupakan posisi kiblat bagi setiap muslim seluruh dunia. Apabila seseorang muslim yang melakukan sholat wajib menghadap kearah kiblat.(Pewangi, 2023) Karena syarat wajib sholat ialah menghadap kiblat, maka tidak sah sholat seseorang jika tidak menghadap kekiblat.(Indayati, 2021) Sebenarnya dalam memposisikan letak arah kiblat dapat dilakukan melalui perhitungan atau

pengukuran kearah mana kiblat yang ada di Kota Makkah berada dari posisi kita.(Rahma Amir, 2020) Strategi masyarakat dalam memposisikan arah kiblat masjidnya biasanya sebelum dibangun akan dilakukan perhitungan dan pengukuran terlebih dahulu. Dengan pengukuran sebelum masjid dibangun akan lebih mudah mendesain bangunan masjid untuk diarahkan kiblatnya sesuai hasil pengukuran atau perhitungan. Oleh karena itu apabila akan dilakukan pembangunan masjid maka masyarakat harus menyaksikan sebagai saksi proses menentukan arah kiblat masjid yang akan di tentukan melalui pengukuran atau perhitungannya. Karena sahnya shalat adalah menghadap kiblat, maka menentukan kiblat dan menghadap kiblat juga menjadi wajib hukumnya.

Permasalahan arah kiblat banyak terjadi perbedaan bagi masyarakat yang ada diluar Kota Makkah. Bagi orang-orang yang berada di Kota Makkah permasalahan arah kiblat tidak terjadi, karena orang-orang disana dapat langsung melihat ka'bah. Namun bagi orang-orang yang diluar Kota Makkah menjadi permasalahan tersendiri.(Qalbi et al., 2023) Oleh karena itu para golongan *hambaliyah* dan *syafi'iyah* sepakat bahwa menghadap kiblat berdasar pada 'ain al-ka'bah langsung mengarah ke ka'bah.(Abza & Amri, 2023) Sedangkan berbeda dengan golongan *malikiyah* dan *hanafiyah* yang mengatakan bahwa bagi orang yang melihat kabah maka harus berdasar pada 'ain al-ka'bah, sedangkan orang-orang yang tidak melihat ka'bah cukup berdasar ke *jihad al-ka'bah* yaitu cukup menghadap pada ka'bah atau Kota Makkah.(Indayati, 2021) Dengan perbedaan tersebut maka dapat menimbulkan perselisihan atau konflik tentang arah kiblat misalnya ada masyarakat yang mempersoalkan posisi pengukuran tidak sesuai posisi ka'bah. dilain sisi ada kelompok masyarakat memberikan pernyataan bahwa yang penting posisi arah kiblat masih menghadap Kota Makkah.

Perbedaan pandangan maupun masalah dalam penentuan arah kiblat dapat kita ketahui dari beberapa penelitian-penelitian terdahulu. Pertama dalam penelitian Nur Amalia bahwa permasalahan banyak dijumpai pada wilayah yang jauh dari ka'bah termasuk di Indonesia. penelitian itu menjelaskan harus ada ijtihad batas toleransi kemelencengan arah kiblat. Sehingga jika ada Jama'ah Sholat yang sekiranya melebihi batas toleransi, maka sholat tersebut dianggap tidak sah.(Amalia et al., 2023) Kedua penelitiannya Ahmad Ainul Yaqin yang meneliti terkait konflik perbedaan arah kiblat antara takmir Masjid Nurul Iman Balang Karanglo Klaten Selatan dan Wakifnya. Dalam hal ini pengurus masjid sebagai masyarakat yang pro untuk mengikuti arah kiblat baru, karena menurut ahli yang mengukur masjid tersebut tidak menghadap keka'bah. sedangkan dari pihak waqif sebagai masyarakat yang kontra atas perubahan arah kiblat, dan mengikuti arah masjid yang sudah dibangun.(Pewangi, 2023) Ketiga dalam hasil pengabdian Fauzan Murdapa, dkk terkait pelatihan penentuan arah kiblat di Kabupaten Piringsewu-Lampung. Pelaksanaan pengabdian ini karena dari hasil pengamatan beberapa masjid yang ada di Kecamatan Sukoharjo, banyak ditemukan arah kiblat yang melenceng atau tidak mengarah ke arah kiblat yang benar (Ka'bah).(Murdapa et al., 2019) Dengan adanya problematika dimasyarakat mengenai perbedaan arah kiblat dan kesalahan dalam pengukuran arah kiblat, maka sangat penting sekali masyarakat diberikan pemahaman terkait penentuan arah kiblat.

Penentuan arah kiblat merupakan salah satu materi pembahasan pada kajian ilmu Falak, yang biasanya dimiliki oleh seseorang ahli tersendiri. Pembangunan masjid dan mushola akan terus dilakukan dengan bertambahnya penduduk umat Muslim di Indonesia. Menjadi sangat penting sekali adanya ahli falak untuk menghitung dan mengukur arah kiblat pada tempat-tempat ibadah baru yang akan dibangun. Kondisi saat ini Di Papua secara kuantitas para ahli falak masih sangat terbatas jumlahnya, sehingga masyarakat di Papua dalam menentukan arah kiblat mengikuti arah masjid tempat sekitar, menduga-duga, atau menyerahkan kepada tukang bangunan untuk berpatokan kepada terbenamnya matahari. Hal tersebut tentunya menjadi permasalahan yang harus segera diberikan solusi agar penentuan arah kiblat tidak sembarang dilakukan oleh masyarakat di Papua.

Selanjutnya, permasalahan perbedaan arah kiblat juga terjadi pada masyarakat di Kampung Naramben Arso XIII Kabupaten Keerom-Papua, tepatnya pada Jama'ah Masjid Al Muhajirin. Jika kita melihat awal permasalahannya yaitu posisi sholat pada Jama'ah Masjid Al-Muhajirin Kampung Arso XIII hadapan arah kiblatnya berbeda-beda saat melaksanakan sholat lima waktu. Hal tersebut dapat dilihat karena ada jama'ah yang menghadap sesuai arah *Mihrab* dan ada jama'ah yang justru tidak mengarah pada *mihrab* masjid, tetapi lebih kearah serong kanan dari arah menuju *mihrab*. Perbedaan arah kiblat

yang menimbulkan ketegangan pada jama'ah Masjid Al Muhajirrin tersebut dimulai saat jama'ah yang tidak lurus menghadap *mihrab* membuat garis menggunakan isolasi supaya sholatnya tidak menghadap ke posisi *mihrab*. Namun orang-orang yang sholatnya sesuai arah masjid menghapus tanda garis tersebut. Dengan adanya perbedaan tersebut, sebenarnya MUI Kabupaten Kerom sudah menengahi, namun tidak berhasil menemukan titik temu. Dengan perbedaan arah kiblat antara kedua kelompok masyarakat tersebut, menarik untuk dilakukan pendampingan dan Pengukuran arah kiblat secara langsung di Masjid Al-Muhajirin. Sehingga pendampingan ini akan memandu para jama'ah Masjid Al Muhajirin untuk melihat posisi arah kiblat dengan menggunakan alat teknologi secara Komprehensif.

2. Metodologi

Dalam melakukan pendampingan masyarakat tentunya akan dilakukan menggunakan beberapa cara atau metode yang kita pilih. Dalam community and Development dikenal dengan metode Asset based Community And Development (ABCD) dalam pendampingan ini difokuskan kearah motivasi dan menggerakkan masyarakat untuk perubahan.(Amri & Abza, 2024) Selanjutnya dalam pengabdian masyarakat di kenal metode Participation Action Riset (PAR) yang mana metode ini difokuskan kepada pendampingan kepada masyarakat untuk merubah hal-hal yang perlu dilakukan pemberdayaan atau orang yang akan melakukan pemberdayaan masyarakat terjun langsung kelapangan dalam berpartisipasi memberdayakan masyarakat.(Istyanto et al., 2024) Jika dilihat dari proses metode pelaksanaan pendampingan ini, maka kami akan ikut berperan aktif dalam melakukan kegiatan pendampingan untuk memberikan pemahaman kepada para jama'ah terkait arah kiblat dan pengukuran arah kiblat dengan alat teknologi. Oleh karenanya dalam pendampingan masyarakat ini menggunakan tahap P3 (Perencanaan, Pembelajaran, Dan Pendampingan). (Yurionica & Yusrin, 2024) Jadi proses pendampingan ini akan mengumpulkan mitra pengabdian dalam hal ini Takmir Dan Jama'ah Masjid Al-Muhajirin Kampung Naramben Arso XIII dalam membimbing serta mendampingi mereka dengan beberapa waktu sampai mereka memahami arah kiblat yang benar pada masjid tersebut, sehingga perbedaan arah kiblat pada Masjid Al-Muhajirin Arso XIII tidak terjadi kembali.

3. Hasil dan pembahasan

3.1 Pelaksanaan Program Pengabdian Kepada Masyarakat

Sebelum melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentunya tim akan melakukan observasi terlebih terdahulu terkait wilayah yang digunakan untuk kegiatan pengabdian ini. Dari hasil observasi dan pengamatan bahwa Masjid Al-Muhajirin adalah salah satunya masjid yang terdapat di Kampung Naramben, Arso XIII Kabupaten Kerom – Papua. Masjid ini dipakai untuk melakukan sholat Jumat seluruh warga Kampung Naramben Arso XIII. Sedangkan untuk melakukan sholat lima waktu para warga beribadah di Mushola yang ada disetiap Dusun di Kampung Naramben, Arso XIII, Kabupaten Kerom. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Masjid Al-Muhajirin ialah satu-satunya Masjid yang berada di Kampung Naramben Arso XIII, sisanya ialah Mushola-mushola yang didirikan dari hasil swadaya masyarakat untuk melaksakan Sholat lima waktu.



Gambar.1. Masjid Al-Muhajirin, Kampung Naramben, Arso XIII

Dari hasil pengamatan lokasi Masjid dan adanya pro kontra pada Jama'ah Masjid Al-Muhajirin Kampung Naramben terkait perbedaan arah kiblat, maka proses pendampingan pengukuran arah kiblat kepada para Jama'ah maupun Takmir Masjid dilakukan. Selanjutnya yaitu pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat diekplorasi melalui 3 tahap dalam keberhasilan untuk mencari titik temu atas perbedaan arah kiblat Jama'ah Masjid Al-Muhajirin Kampung Naramben, Arso XIII. Adapun pelaksanaan pengabdian masyarakat ini melalui tahapan-tahapan kegiatan, setiap tahapan akan dijelaskan sebagai berikut:

3.1.1 Tahap Perencanaan

Kegiatan pendampingan kepada Jama'ah dan Takmir Masjid Al-Muhajirin ini tentunya akan diawali dengan perencanaan. Adapun tahap perencanaan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat disini yaitu penyusunan Program Kegiatan. Penyusunan program merupakan atau keterkaitan tentang perizinan, peserta, tempat, waktu hingga fasilitas-fasilitas yang akan digunakan untuk menjalankan program.(Yuliansyah et al., 2023) Penyusunan program juga berfungsi sebagai persiapan-persiapan untuk menjalankan sebuah kegiatan, sehingga bermanfaat untuk perencanaan yang matang dalam menjalankan kegiatan.(Juliyanti, 2023) Dari hasil tahap perencanaan menghasilkan beberapa hal yang disepakati dari pihak Jama'ah masjid Al-Muhajirin dan kami selaku orang melakukan program pengabdian ini. Hal-hal yang disepakati sebagai berikut ini:

1. Peserta yang mengikuti kegiatan pendampingan arah kiblat yaitu merupakan perwakilan Jama'ah yang Pro dan Kontra terhadap arah kiblat, Serta perwakilan dari pengurus Masjid Al-Muhajirin.



Gambar 2. Beberapa Peserta Kegiatan Pendampingan di Masjid Al-Muhajirin

2. Mendatangkan pemateri yang Ahli dalam pengukuran Arah Kiblat dari Kementerian Agama Provinsi Papua.



Gambar 3. Foto Pemateri

3. Menggunakan Alat teknologi untuk melakukan pelatihan dan pendampingan dalam mengukur arah Kiblat yaitu theodolite Compass, yang sering dipakai oleh Kementerian Agama Provinsi Papua dalam melakukan pengukuran arah kiblat pembangunan rumah ibadah baru.



Gambar 4. Theodolit Compass Dql 16z dan Cara Penggunaannya Dalam Mengukur Arah Kiblat

4. Kegiatan pendampingan pengukuran arah kiblat Masjid Al-Muhajirin Kampung Naramben, Arso XIII akan dilakukan selama Satu hari, bertepatan tanggal 01 April 2024.

Hasil penyusunan program yang telah disepakati tersebut, maka kegiatan pendampingan pengukuran arah kiblat Masjid Al-Muhajirin Kampung Naramben, Arso XIII di Kabupaten Kerom - Papua berjalan sesuai yang direncanakan.

3.1.2 Tahap Pembelajaran

Tahap pembelajaran ini merupakan tahap berikutnya setelah melakukan tahap perencanaan melalui penyusunan program. Tahap pembelajaran ini tentunya dilakukan melalui edukasi pemahaman melalui ceramah dan diskusi mengenai materi-materi arah kiblat dalam pandangan Islam. Ceramah merupakan penyampaian yang dilakukan seseorang ahli untuk menjelaskan dan memahamkan para peserta terkait bidang ilmu tertentu. (et al., 2023) Sehingga sebelum melakukan pelatihan dalam penggunaan alat untuk mengukur arah kiblat Masjid Al-Muhajirin, Kami terlebih dahulu memberikan pemahaman terkait dasar-dasar penentuan arah kiblat dan batasan-batasan toleransi arah kiblat yang diperbolehkan dalam Islam. Dalam proses pemberian pemahaman arah kiblat disini bertujuan agar pemahaman mengenai arah kiblat dapat dipahami dengan baik, sehingga masalah perbedaan arah kiblat bukan menjadi masalah yang menjadikan permusuhan hingga konflik antar Jama'ah. Dalam pemberian materi arah kiblat disini kami menjelaskan juga terkait posisi arah kiblat pada wilayah Kabupaten Kerom melalui perhitungan matematis. Hasil perhitungan posisi arah kiblat di Kabupaten Keerom yaitu posisinya $290^{\circ}12'30''$. Sehingga untuk mengukur arah kiblat dengan menggunakan alat, maka posisinya harus tepat pada angka tersebut.

Setelah pemberian materi dan menjelaskan posisi arah kiblat, maka selanjutnya kami mengenalkan alat yang akan digunakan untuk mengukur arah kiblat. Seperti yang disebutkan diatas bahwa alat yang digunakan adalah theodolite compass. Theodolit Compass Dql 16z ini secara fungsi digunakan untuk pekerjaan survey pada sumber daya hutan. Namun dalam praktiknya, alat ini pun ternyata dapat digunakan untuk mengukur arah kiblat. (Murdapa et al., 2019) Dalam alat ini sudah lengkap dengan Kompas, Teleskop untuk melihat benda yang jauh, dan Tripot sebagai penyangganya. Sehingga Jama'ah Masjid Al-Muhajirin sebagai peserta kegiatan pengabdian masyarakat akan dapat melihat posisi alat tersebut dengan arah $290^{\circ}12'30''$.



Gambar 5. Pemberian Materi dan Pengenalan Alat Ukur Arah Kiblat

3.1.3 Tahap Pendampingan

Dalam tahap ini kami melakukan pendampingan secara langsung kepada jama'ah Masjid Al-Muhajirin Kampung Naramben, Arso XIII untuk melihat dan mengukur langsung arah kiblat Masjid dengan menggunakan alat Theodolit compass. Dalam tahap ini kami melakukan praktik cara kerja alat ukur tersebut agar Jama'ah Masjid Al-Muhajirin dapat melakukan dan melihat posisi arah kiblat Masjid secara mandiri. Tentunya dalam pendampingan disini akan mengetahui posisi arah kiblat dengan arah $290^{\circ}12'30''$ melalui angka pada compass yang ada di alat theodolite compass Dql 16z. Sehingga posisi lurus pada alat tersebut pada posisi arah kiblat yang tepat. Kemudian tahap pendampingan dalam rangka mengukur arah kiblat ini, dipraktikan dan dilihat langsung oleh beberapa Jama'ah Masjid Al-Muhajirin. Sehingga seluruh Jama'ah yang datang dapat melihat posisi arah kiblat Masjid Al-Muhajirin sudah tepat atau belum.



Gambar 6. Proses Pendampingan Pengukuran Arah Kiblat Masjid

3.2 Hasil Setelah Kegiatan Pendampingan Masyarakat

Berdasarkan kegiatan pendampingan melalui P3 (Perencanaan, Pembelajaran, Dan Pendampingan) mendapatkan beberapa kesimpulan. Pertama terkait pro dan kontra dalam penentuan arah kiblat yang terjadi sudah dapat ditengahi setelah diberikan penjelasan melalui ceramah tentang toleransi arah kiblat. Sehingga yang sebelumnya pemahaman belum dimengerti oleh para jama'ah sehingga menimbulkan pro dan kontra dalam menentukan arah kiblat, maka saat ini tidak terjadi perbedaan lagi. Kedua terkait pendampingan pengukuran arah kiblat menggunakan alat theodolite compass yang menghasilkan bahwa ada ketidaksesuaian sedikit arah kiblat dengan arah masjid yang sudah dibangun. Namun ketidaksesuaian tersebut hanya pada posisi 2° (dua derajat), sehingga walaupun sholat kita menghadap kiblat sesuai bangunan masjid Al-Muhajirin Kampung Naramben tetap sah. Karena ketidaksesuaian arah kiblat dengan bangunan masjid Al-Muhajirin Kampung Naramben Arso XIII masih batas toleransi (tidak lebih dari 3°). Ketiga setelah dilakukan proses pendampingan melalui

metode yang digunakan, masyarakat khususnya Jama'ah Masjid Al-Muhajirin mempunyai pemahaman dan kesadaran bahwa apabila akan membangun masjid tentunya harus berkonsultasi kepada pihak Kementerian Agama, Ahli Falak, dan warga kampung dalam menentukan arah kiblat masjid yang akan dibangun. Dengan hal tersebut, maka kegiatan pengabdian ini bermanfaat bagi warga masyarakat atau Jama'ah Masjid Al-Muhajirin Kampung Naramben Arso XIII Kabupaten Kerom-Papua dalam mencari solusi atas masalah perbedaan arah kiblat yang terjadi.

Meningkatnya kesadaran Jama'ah Masjid Al-Muhajirin terkait pentingnya arah kiblat setelah dilakukan kegiatan pengabdian ditunjukkan berdasarkan antusias jama'ah untuk dapat melihat posisi arah kiblat dengan menggunakan alat secara langsung. pada awalnya pemahaman Jama'ah Masjid Al-Muhajirin masih minim tentang pentingnya akurasi arah kiblat, sehingga kebanyakan para warga di Kampung Naramben untuk melakukan sholat dirumah dan membangun rumah ibadah (Mushola) biasanya mengikuti bangunan masjid disekitar atau mengikuti arah matahari terbenam. Selanjutnya pemahaman terkait batas toleransi arah kiblat yang diperbolehkan belum diketahui para jama'ah Masjid Al-Muhajirin, sehingga ada yang beranggapan apabila seseorang yang menghadap arah kiblat tidak sesuai bangunan masjid maka tidak sah sholatnya. Namun setelah dilakukan pengabdian ini Jama'ah Masjid Al-Muhajirin mengerti jika sholat kita melenceng sedikit dengan arah kiblat masjid masih sah, apabila kemelencengan tersebut masih dalam batas toleransi yang ditentukan yaitu 2^0 (dua derajat).

4. Kesimpulan

Pelaksanaan program Pendampingan pengukuran arah kiblat bagi Jama'ah Masjid Al-Muhajirin Kampung Naramben Kabupaten Kerom-Papua berjalan dengan lancar, hal tersebut dapat di lihat melalui keberhasilan Proses pelaksanaannya, dan peningkatan kemampuannya. Di lihat dari proses pelaksanaannya program ini berjalan dengan lancar mulai dari tahap penyusunan program perencanaan, tahap pembelajaran, tahap pendampingan peserta, serta tahap penyelenggaraannya. Kelancaran kegiatan pengabdian ini terlihat dari antusias Jama'ah Masjid Al-Muhajirin untuk mengikuti, kemudian semangat dalam proses belajar mengajar yang dilakukan, serta pendampingan sekaligus praktiknya dalam mengukur arah kiblat masjid. Selanjutnya dilihat dari keberhasilan kemampuan dapat dilihat keseriusan Jama'ah Masjid Al-Muhajirin Kampung Naramben untuk mengikuti kegiatan ini, sehingga dapat dilihat ada perkembangan-perkembangan pemahaman dan menghasilkan solusi atas perbedaan arah kiblat.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini di lakukan atas kegelisahan dari pendamping karena masih adanya pro dan Kontra terhadap arah kiblat Masjid. Kemudian dari hasil evaluasi kegiatan menunjukkan progress pendampingan dan kemampuan dalam kegiatan ini mengalami keberhasilan. Namun setelah kegiatan ini selesai masih banyak pekerjaan atau masalah-masalah yang akan timbul dikemudian hari mengenai perbedaan arah kiblat. Oleh karena itu, tentunya kegiatan pendampingan ini menjadikan rekomendasi dalam menentukan regulasi untuk prosedur dan mekanisme pengukuran arah kiblat bagi pembangunan rumah ibadah (Masjid) baru di Papua. Selanjutnya bagi warga masyarakat tentunya harus mencari informasi dan pengetahuan terkait arah kiblat. Apabila diperlukan untuk diberikan pemahaman maupun pelatihan, masyarakat dapat mendatangkan ahli falak yang dapat memberikan pendampingan.

Referensi

- Abza, M. T. Al, & Amri. (2023). Pelatihan pengurusan jenazah bagi jama'ah masjid ridho allah kota jayapura-papua. *Khidmatuna: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 22–33.
- Amalia, N., Syarif, M. R., & Khalik, S. (2023). Toleransi kemelencengan arah kiblat. *Hisabuna*, 4(1), 109–122.
- Amri, A., & Abza, M. T. Al. (2024). Pendampingan Membaca Al- Qur'an bagi Majelis Taklim Annisa Persit Kota Jayapura – Papua (Assistance in reading the Koran for the Annisa Persit Taklim Council , Jayapura City - Papua). *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 387–394.
- Ariyanti, M., Rosniawaty, S., & Suminar, E. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Desa Sindangsari Kabupaten Sumedang Jawa Barat dalam Pengenalan Tanaman Murbei sebagai Tanaman

- Multiguna. *Jurnal Pemberdayaan Umat*, 2(2), 79–87. <https://doi.org/10.35912/jpu.v2i2.1538>
- Indayati, W. (2021). Konsepsi Arah Kiblat Tanah Haram Perspektif Hadis. *Elfalaky*, 5(1), 118–137. <https://doi.org/10.24252/ifk.v5i1.23948>
- Istyanto, F., Aswar, S., Hermayani, H., Sami Asih, E., Ulfiani, N., Marice Rumbino, M., Arwam, A. H., Nurul Zaqiah, A., Jumriati, J., & Kesehatan Kemenkes Jayapura, P. (2024). Penyuluhan Penyakit Tidak Menular (PTM) di Desa Adainasnoson Kabupaten Biak Numfor (Counseling on Non-Communicable Diseases in Adainasnoson Village, Biak Numfor Regency) Riwayat Artikel. *Jurnal Nusantara Mengabdi (JNM)*, 3(2), 55–63. <https://doi.org/10.35912/jnm.v3i2.2868>
- Juliyanti, W. (2023). Akuntabilitas Publik dan Pengungkapan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) di Indonesia. *Reviu Akuntansi, Manajemen, Dan Bisnis*, 3(1), 1–17. <https://doi.org/10.35912/rambis.v3i1.2006>
- Murdapa, F., Armijon, Rahmadi, E., & Fadly, R. (2019). Pelatihan Penentuan Arah Kiblat Sholat Bagi Takmir Masjid Di Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Piringsewu. *Laporan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Lampung*, 1.
- Pewangi, M. (2023). Pelatihan Penentuan Arah Kiblat Masjid dan Mushollah pada Imam Masjid di Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa. *Journal of Community Services*, 1(2), 81–89.
- Qalbi, N., Amir, R., Chotban, S., Islam, U., Alauddin, N., & Kiblat, A. (2023). Problematika penentuan arah kiblat rumah masyarakat. *Hisabuna*, 4(1), 123–142.
- Rahma Amir, M. T. A. (2020). Kalibrasi Arah Kiblat Masjid Di Kecamatan Makassar Kota Makassar. *Elfalaky*, 4(2), 233.
- Yuliansyah, R., Wasif, S. K., Pratama, B., & Krisnando, K. (2023). Pengelolaan Dana Transfer dan Saldo Anggaran Lebih terhadap Belanja Modal Pemerintah Daerah Jawa Barat (Management of Transfer Funds and Budget Balances on Capital Expenditures of the West Java Regional Governments). *Goodwood Akuntansi Dan Auditing Reviu(GAAR)*, 2(1), 13–25. <https://doi.org/https://doi.org/10.35912/gaar.v2i1>.
- Yurionica, A. A., & Yusrin, N. A. (2024). Analisis Pengaruh Faktor Produk , Merek , dan Channel terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Brand Mixue (Analysis of The Influence of Product , Brand and Channel Factors on Brand Mixue Consumer Purchase Decisions). *Reviu Akuntansi, Manajemen, Dan Bisnis*, 4(1), 79–93. <https://doi.org/https://doi.org/10.35912/rambis.v4i1.3008>